

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INNDONESIA

EKA SAPUTRA DHARMA
Fery Panjaitan
Hendarti Tri Setyo Mulyani

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- *This research has been compiled and done by Eka Saputra Dharma, in the period February 2022 to July 2022 and is located in Pangkalpinang City, Bangka Belitung Islands Province, Indonesia. The research was conducted at the Agency; STIE_IBEK Pangkal Pinang Investment Gallery. This study aims to see the effect of profitability and liquidity on firm value in property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, using quantitative methods, while the sample in this study was 11 companies. The sampling technique used purposive sampling or sampling based on certain considerations and criteria. The results of the research data analysis show that: (1) Profitability has no positive and insignificant effect on firm value with a regression coefficient of -0.008 with a significant level of $0.105 > 0.05$. (2) Liquidity has a positive and significant effect on firm value with a regression coefficient of 0.376 and a significant level of $0.084 > 0.05$. (3) Profitability and liquidity have a positive and significant effect on firm value with a significant value of 0.112 with an R^2 of 11.2%.*
Keywords: *Profitability, Liquidity and Firm Value.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah tempat dimana barang dan jasa diproduksi. Semua faktor produksi digabungkan menjadi satu perusahaan. Dimulai dengan tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan kewirausahaan. Pengertian lain dari perusahaan adalah suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang dan jasa untuk dijual kembali secara umum untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Persaingan bisnis antar perusahaan saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya ekonomi, sosial, politik, dan kemajuan teknologi. Setiap perusahaan berusaha, konsisten menjaga atau bahkan semakin meningkatkan kinerjanya agar perusahaan mampu bersaing dan bertahan. Perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk memperluas bisnisnya. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi untuk memperoleh dana dari para

investor yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis.

Salah satu sektor usaha yang terdaftar di BEI yang memiliki persaingan cukup ketat adalah sektor properti. Indikator tersebut ditandai dengan meningkatnya penjualan produk-produk properti seperti apartemen, pusat perbelanjaan, hotel dan rumah. Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan gabungan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang Properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Property berarti perusahaan selain memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan atas kepemilikannya. Pemasaran disini dapat mencakup menjual ataupun menyewakan.

Sementara itu globalisasi mendorong munculnya persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya terus-menerus meningkatkan kinerja dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan serta menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk meningkatkan harga saham maka perusahaan berupaya meningkatkan aktivitas perusahaan. Peningkatan aktivitas perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas yang di peroleh maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri serta memberikan kemakmuran kepada pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh peneliti adalah analisa rasio Profitabilitas dan rasio Likuiditas. Rasio-rasio tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja mupun permasalahan di suatu perusahaan.

Rasio Profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*).

Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On equity* (ROE).

Contoh kasus dari profitabilitas adalah dimana pada saat Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari enam bulan memberikan tekanan dampak pada pelaku usaha di sektor properti. Kinerja keuangan sejumlah perusahaan pada semester I 2020 tercatat mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan kinerja terbesar terjadi pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yang mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 512,5 miliar. Tahun lalu (2019), persusahaan berhasil membukukan laba bersih Rp 158,8 miliar. Sedangkan laba PT Ciputra Development Tbk (CTRA) turun 42,8% dari Rp 296,4 miliar menjadi Rp 169,5 miliar. Sementara itu, PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) mencatatkan laba bersih tertinggi di antara lima emiten lainnya, yakni Rp 482,6 miliar pada semester I 2020. Namun, laba PWON juga turun cukup dalam sebesar 64,7% dari semester I 2019, yang berhasil mencetak laba bersih hingga Rp. 1,4 triliun.

Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Hery (2015), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan. Hal tersebut akan memberikan dampak besar pada nilai perusahaan di hadapan para investor dalam mengambil keputusan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Harga saham yang meningkat tentunya akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Likuiditas yang semakin tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan akan menjadi semakin rendah. likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan , Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Contoh kasus pada perusahaan properti tahun 2020 terjadi pada PT Ciputra Development Tbk Laporan keuangan Pada tahun 2020 total liabilitas mengalami peningkatan 18,2% dari Rp18.434,5 miliar menjadi Rp21.797,7 miliar terutama berasal dari kenaikan liabilitas kontrak sebesar Rp2.364 miliar dan kenaikan bersih pinjaman bank dan lembaga keuangan sebesar Rp792,3 miliar. yang artinya beban utang perusahaan tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berarti utang jangka pendek nantinya dapat mempengaruhi rasio likuiditas dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

II. LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Sutrisno (2017), Manajemen keuangan mencakup semua kegiatan bisnis yang berkaitan dengan pengeluaran. Ini terdiri dari tiga bidang:

1. Upaya memperoleh dana perusahaan dengan biaya rendah.
2. Upaya untuk menggunakan data secara efisien.
3. Dan efisiensi pengalokasian dana untuk operasional.

Kinerja Keuangan

Menurut Wiratna (2017) Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Analisa Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2015) analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Menurut Halim (2016) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.

Dalam penelitian Rasio Keuangan yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh Nilai Perusahaan adalah: Profitabilitas (ROE) , Likuiditas (Quick Ratio) dan Nilai Perusahaan (PBV).

1. Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017), ini mendefinisikan konsep nilai Perusahaan-perusahaan tersebut adalah: Nilai perusahaan adalah keadaan tertentu yang dicapai Perusahaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat Untuk perusahaan melalui proses aktivitas Beberapa tahun sejak perusahaan didirikan Saat ini.

a. *Prive to Book Value (PBV)*

Adalah Rasio harga suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investornya yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah (Brigham & Houston 2010). Nilai Sebelumnya Untuk menghitung nilai buku per saham, pertama dilakukan sebagai berikut:

Buku per saham = *ekuitas biasa / Jumlah saham beredar*
 Selanjutnya, membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham untuk mendapatkan nilai pasar/nilai buku
 PBV: *Harga per lembar saham / Nilai buku per lembar saham.*

2. Profitabilitas

Kasmir (2019), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang akan digunakan untuk dievaluasi Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

b. Return on Equity (ROE)

merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

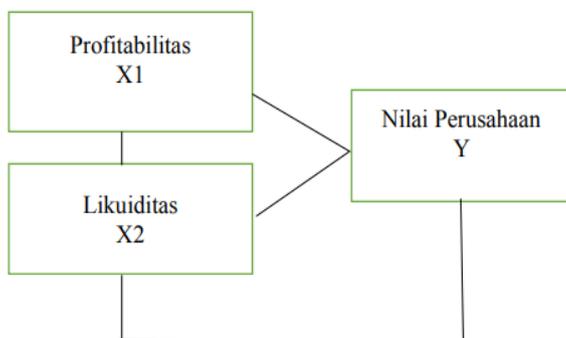
Kasmir (2016), adalah menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Hutang) Jangka pendek. Artinya, jika perusahaan ditagih akan dapat melunasi (membayar) hutang pada saat utang yang sudah jatuh tempo.

c. Rasio cepat (*quick ratio*)

atau rasio sangat lancar, adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Sumber: data diolah peneliti.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan Juli 2022. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan dan dokumen. Dengan mengumpulkan data pendukung berupa buku-buku referensi, jurnal dan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari media internet.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan *property* yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Nonprobabilitas yang berupa purposive sampling (pengambilan sampel bertujuan) yaitu dapat dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan subsektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan subsektor property yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2016-2020.
3. Mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember lengkap dan telah diaudit dengan catatan atas laporan keuangan.
4. Perusahaan subsektor property yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
5. Perusahaan yang menunjukkan rasio dalam laporan keuangan positif atau tidak mengalami penurunan (-).

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini ukuran statistik yang ditampilkan dalam statistik deskriptif, yaitu; mean, standard deviation dan jumlah data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode perhitungan kuadrat terkecil agar model regresi linear OLS tersebut menjadi valid sebagai alat

Descriptives				
	N	Mean	SD	SE
Rasio PBV %	55	1.067	0.721	0.097
ROE%	55	12.588	18.393	2.480
Rasio Cepat%	55	0.898	0.444	0.060

peramalan atau penduga. Di dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) macam uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Di dalam penelitian ini pengujian normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dan *Q-Q Plot Standardized Residuals*. Pada *Kolmogorov-Smirnov*, jika hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika nilai signifikansinya > 0,05 maka model regresi dapat diasumsikan normal (Ghozali, 2016). Pada *Q-Q Plot Standardized Residuals*, jika data mengikuti arah garis dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (variabel x). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2018), Model regresi yang bebas dari mutikolinieritas adalah model yang memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 atau jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hepotesis

a. Uji Palrsiall (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan atau uji f dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (variable x) secara simutan terhadap variabel terikat (variabel y).

c. Koefisien Determinasi (R Square)

koefisien determinasi R Square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel- variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN

1. Anaisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang di gunakan secara singkat.analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *standart devisiasi* dan *standart error*.

Tabel I
Analisis Deskriptif

Sumber : data diolah oleh peneliti (JASP, 2022)

Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Variabel X1 Profitabilitas (ROE) memiliki 55 jumlah total data yang digunakan degan rata-rata 12.588 dengan standart devisiasi 18.393 dan standart error 2.480.
2. Variabel X2 Likuiditas (Rasio Cepat) memiliki 55 jumlah total data yang digunakan dengan rata-rata 0.898, dengan standart devisiasi 0.444 dan standart error 0.060.
3. Variabel Y Nilai Perusahaan (PBV) memiliki 55 jumlah total dengan rata-rata 1.067 dengan standart devisiasi 0.721 dan standart error 0.097.

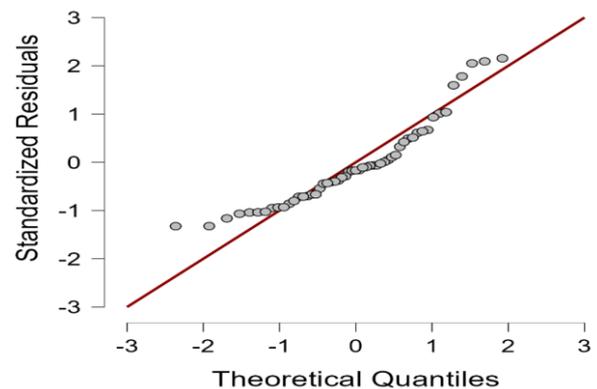
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisa pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis uji asumsi klasik yang digunakan peneliti yaitu: uji normalitas, uji Mutikolinieritas, uji Heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dan terikat (dependen) memiliki distribusi secara normal atau tidak normal (V. Wiratna Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Q-Q Plot Standardized Residuals*. Berikut adalah hasil dari uji *Q-Q Plot Standardized Residuals*.

Gambar 2
Q-Q Plot Stalndalrdized Residualls (Normallitals)



Sumber : data diolah oleh peneliti (JASP, 2022)

Dalam penelitian menggunakan *Q-Q Plot Standardized Residuals* , jika data mengikuti arah garis diagonal dan tidak me bentuk pola tertentu , maka disimpulkan data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan gambar *Q-Q Plot Standardized Residuals* di atas maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukannya antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel terikat . uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas :

Tabel II
Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients			t	p	Collinearity Statistics	
	B	Standard Error	Standardized Coefficient			Tolerance	VIF
Ho (Intercept)	1.067	0.097		10.976	< .001		
Hi (Intercept)	0.836	0.229		3.652	< .001		
ROE %	-0.008	0.005	-0.217	-1.649	0.105	0.987	1.013
Rasio Cepat %	0.376	0.213	0.232	1.763	0.084	0.987	1.013

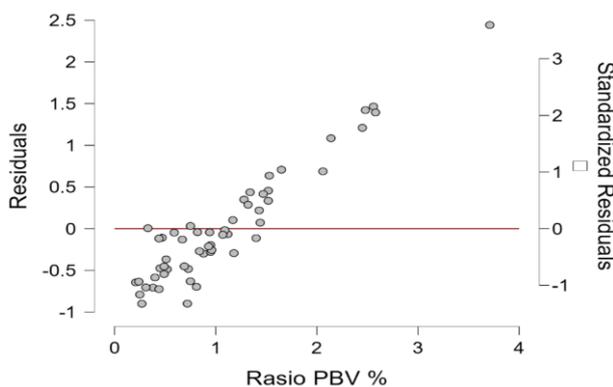
Sumber : data diolah oleh peneliti (JASP, 2022)

Dari hasil tabel penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Variabel rasio ROE dan Rasio Cepat bebas dari Multikolinearitas hal ini di tandai dengan nilai *Tolerance* > 0,10 (ROE = 0.987 > 0,10) (Rasio Cepat = 0.987 > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* VIF < 10 (ROE = 1.013 < 10) (Rasio Cepat = 1.013 < 10).

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah grafik *scatterplot* . berikut adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas:

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah oleh peneliti (JASP, 2022)

Dari hasil diagram diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas , hal ini di tandai dengan pola dan titik penyebaran di atas dan dibawah angka 0.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut dibawah ini hasil Uji Parsial (Uji T):

Tabel III
Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients			t	p	Collinearity Statistics	
	B	Standard Error	Standardized Coefficient			Tolerance	VIF
Ho (Intercept)	1.067	0.097		10.976	< .001		
Hi (Intercept)	0.836	0.229		3.652	< .001		
ROE %	-0.008	0.005	-0.217	-1.649	0.105	0.987	1.013
Rasio Cepat %	0.376	0.213	0.232	1.763	0.084	0.987	1.013

Sumber : data diolah oleh peneliti (JASP, 2022)

Berdasarkan hasil uji tabel di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1.ROE

memiliki nilai t hitung > t tabel maka X1 ditolak pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu $-1.649 > 1.674$. hasil uji menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi sebesar -0.008 dengan tingkat signifikan sebesar 0.105 tingkat signifikan ini lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ ($0,001 < 0,05$) ,peneliti menemukan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum Yahya dan Muhammad Nur Fietroh (2021), menyatakan ROE berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan .Kusumawardani (2010), juga menyatakan bahwa ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian lain yang juga mendukung dengan penelitian ini dilakukan oleh Cahya (2018), dan Oktarayani (2017).

2.Rasio Cepat

memiliki nilai t hitung > t tabel maka X2 ditolak pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu: $1.763 > 1.674$. hasil uji menunjukkan bahwa Rasio Cepat memiliki koefisien regresi sebesar 0.376 dengan tingkat signifikan sebesar 0.084 . tingkat signifikan ini lebih kecil dari pada $\alpha = 5\%$ ($0,001 < 0,05$) ,peneliti menemukan bahwa Rasio Cepat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan AZIZAH LUTHFIANA (2018), menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (variabel x) secara simultan terhadap variabel terikat (variabel y). Berikut ini hasil dari Uji Simultan (Uji F):

Tabel IV
Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	3.145	2	1.572	3.280	0.046
	Residual	24.927	52	0.479		
	Total	28.072	54			

Sumber : data diolah oleh peneliti (JASP, 2022)

Berdasarkan hasil data tabel di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa : F hitung > f tabel 3.280 > 2,78, yang berarti Tingkat signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ yaitu (0,001 < 0,05). Peneliti menyimpulkan bahwa ROA dan Rasio Lancar secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sri Agustina Fajriwati (2020), Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) merupakan nilai koefisien yang menggambarkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut dibawah ini merupakan hasil dari Koefisien Determinasi (R Square).

Tabel V
Koefisien Determinasi
Model Summary - Rasio PBV %

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMS E	R ² Chan	F Chan	df 1	df2	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	0.721	0.000		0	54	
H ₁	0.335	0.112	0.078	0.692	0.112	3.280	2	52	0.046

Sumber : data diolah oleh peneliti (JASP, 2022)

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R Square) pada tabel di atas maka peneliti menyimpulkan, bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0.112 atau 11,2% ,menjelaskan bahwa ROE dan Rasio cepat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (variabel Y) sebesar 11,2% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

V. PENUTUP

Kesimpulan

- 1.ROE (Return on Equity) dari hasil Uji Parsial (Uji T) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.yang dimana menunjukan dengan tingkat signifikan sebesar 0.105 lebih besar dari 0,05.
- 2.Rasio Cepat dari hasil Uji Parsial (Uji T) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020. yang dimana menunjukan dengan tingkat signifikan sebesar 0.084 lebih Kecil dari 0.05.
- 3.ROE dan Rasio Cepat secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan dengan tingkat signifikan sebesar 3.280 pada

Nilai Perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya perlu untuk memperuas dan mengkaji indikator yang akan digunakan nantinya agar dapat memperoleh indikator yang lebih kuat dalam menjelaskan variabel dalam pnelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan lebih memperluas dan memperbanyak jumlah sampel atau data penelitian yang nantinya akan di peroleh hasil yang lebih baik.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan nilai perusahaan dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimana nantinya akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di dalam perusahaan.
4. Perusahaan lebih memperhatikan dalam penggunaan dana dan asset yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas sehingga nantinya akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan yang nantinya akan diminati oleh investor.
5. Untuk investor nantinya penelitian ini dapat dijadikan reverensi untuk melakukan investasi khususnya di perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2010). *Dasardasar Manajemen Keuangan Edisi ke -10*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Fahmi,Irham.2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [3] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [4] Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [5] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [6] Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017, Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta : PT Grasindo.
- [7] Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [8] Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [9] L.M.Samryn, 2015. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi IFRS, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [10] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- [11] Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.